

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini semakin meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial dan budaya yang diyakini secara utuh oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.

Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ini berarti setelah pemerintah memberikan perhatian pendidikan pada anak usia dini maka sebagai tenaga pendidik diharapkan menjadi tenaga pelanjut.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pendidikan anak usia dini, di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan : Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak

usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Usia 4–6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk melakukan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menyimak, membaca dan menulis tetapi juga kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan modal penting bagi seorang anak dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan berbicara yang baik anak dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu kegagalan dalam penguasaan kemampuan berbicara ini akan mengakibatkan masalah yang fatal baik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sosialnya dimasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bicara ataupun bercerita. Dengan berbicara dan kemampuan bercerita anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat. Dhieni (2007:6.6) menyatakan bahwa “bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak Taman Kanak-kanak sesuai dengan tahap perkembangannya.”

Berdasarkan hal tersebut kemampuan bercerita merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan kemampuan pada setiap anak, paling tidak ia bisa berkomunikasi dengan orang dewasa dan anak-anak lain, bisa menyampaikan apa yang diinginkan dan bisa dimengerti oleh orang lain, mampu memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Dikatakan aspek penting karena merupakan keterampilan dasar yang harus dilalui seorang anak untuk dapat lanjut kepada kemampuan anak dalam membaca dan menulis.

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Cabang Karunrung terletak di Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berada di kompleks perumahan panakkukang yang berlokasi strategis dan mudah dijangkau. Kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar anak didik menunjukkan kemampuan berbicara dan bercerita yang masih rendah, masih rendahnya kemampuan anak dalam hal mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana yang mudah dipahami dengan urutan. Rendahnya tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya pada bidang pengembangan kemampuan bercerita pada anak usia awal di TK disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya wawasan guru dalam memilih penggunaan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, anak hanya duduk dan mendengarkan ceramah guru, anak hanya mengamati gambar dan melaksanakan tugas yang diberikan, dampak negatif penerapan situasi pembelajaran semacam ini, yaitu kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, berpendapat ataupun menyatakan alasan.

Pengembangan ini berlatar belakang pada saat pembelajaran bercerita tentang diri anak atau pengalaman yang dialami anak. Anak-anak kurang menyukai kegiatan bercerita,

karena menganggap bercerita itu hal yang sulit. Ada sebagian anak sudah mampu bercerita walaupun masih terpatah-patah, bahkan ada yang diam tanpa sepatah katapun. Bercerita dengan menggunakan media masih jarang dilakukan oleh guru, khususnya metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini sebagai acuan dan dikembangkan untuk mempersiapkan anak didik agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat pengembangan metode bercerita melalui media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Cabang Karunrung Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Cabang Karunrung Kota Makassar?

C. Tujuan Pengembangan

Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Aisyiyah Cabang Karunrung Makassar.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis :

Pengembangan ini dilakukan untuk mendukung teori yang meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan metode mendongeng, karena penulis berpendapat bahwa dengan menggunakan metode bercerita melalui penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan anak bercerita melalui media cerita gambar seri.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan anak bercerita dalam menggunakan metode bercerita gambar seri.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode bercerita. Anak akan termotivasi bercerita sesuai dengan usia diri anak dan diharapkan meningkatkan rasa percaya diri anak.

c. Bagi sekolah tempat anak belajar

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak bercerita.

